



# Pelatihan Pelaksanaan Audit Mutu Internal Untuk Persiapan Proses Akreditasi di STKIP Kristen Wamena

## Training of Internal Quality Audit as Preparation for the Accreditation Process at STKIP Kristen Wamena

**Eirene Mary**

*Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran*

### Abstrak

Fokus tulisan ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan pelatihan AMI terhadap persiapan proses akreditasi di STKIP Kristen Wamena. Penelitian ini merupakan suatu kajian yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penulis menarasikan kegiatan yang penulis lakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Kegiatan pelatihan AMI untuk proses persiapan akreditasi terbukti dapat membantu STKIP Kristen Wamena dalam mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses akreditasi program studi dan institusi. Para auditor internal dapat melakukan proses AMI dengan baik.

### Abstract

The focus of this paper is to show how much influence the implementation of AMI training has on the preparation of the accreditation process at STKIP Kristen Wamena. This research is a qualitative descriptive study, where the author narrates the activities that the author does and the impact of the activities carried out. AMI training activities for the accreditation preparation process have been proven to be able to help STKIP Kristen Wamena in preparing the documents needed in the accreditation process of study programs and institutions. Internal auditors can carry out the AMI process well.

### Riwayat Artikel

Diunggah 11 Mei 2024  
Diterima 26 Agustus 2024  
Publikasi 30 Agustus 2024

### Kata-kata Kunci

Akreditasi, Audit Mutu Internal, Auditor, STKIP Kristen Wamena.

### Keywords

Accreditation, Internal Quality Audit, Auditor, STKIP Kristen Wamena.

## 1. Pendahuluan

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan adalah mutu pendidikan yang dijalankan. Penjaminan mutu internal merupakan salah satu syarat yang diberlakukan oleh pemerintah dalam setiap satuan unit pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dimana setiap perguruan tinggi melakukan kegiatan yang sistemik secara berencana dan berkelanjutan untuk

meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi. Setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu internal.

Setiap perguruan tinggi berkewajiban untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang sesuai dengan ketetapan pemerintah. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memastikan pelaksanaan penjaminan mutu dalam program pendidikan, setiap perguruan tinggi diwajibkan memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. Unit pelaksana penjaminan mutu akan menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sebagaimana yang dituliskan oleh Sulaiman dan Wibowo bahwa SPMI di sebuah perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi tersebut dimana semua proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dilakukan sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah [1].

Terselenggaranya penjaminan mutu internal dalam setiap unit satuan pendidikan menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak penyelenggara sebelum mengajukan proses akreditasi. Audit mutu internal merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, sebagai persiapan untuk menghadapi audit mutu eksternal, yang merupakan salah satu syarat untuk akreditasi [2], [3]. Melalui proses audit mutu internal ini, lembaga dapat dibantu dalam hal mengevaluasi diri dan mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk audit mutu eksternal [3]. Salah satu aspek kunci dalam persiapan akreditasi adalah melakukan evaluasi melalui kegiatan audit mutu internal.

Dalam konteks persiapan akreditasi, adalah penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan telah melakukan langkah-langkah persiapan yang mencakup penyusunan dokumen internal dan eksternal perbaikan mutu, serta melakukan studi banding [4]. Proses persiapan yang dilakukan ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan kualitas layanan dan memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah [4].

Dengan demikian, audit mutu internal memegang peran krusial dalam persiapan akreditasi, membantu lembaga untuk mengevaluasi diri, memastikan kualitas layanan, dan memenuhi persyaratan audit mutu eksternal yang diperlukan untuk akreditasi.

Setiap lembaga yang sedang mempersiapkan akreditasi harus dapat melaksanakan proses audit mutu internal. Demikian pula halnya dengan sebuah lembaga pendidikan guru di Wamena, STKIP Kristen Wamena, yang sedang mempersiapkan proses akreditasi untuk program studi dan institusi. Lembaga tersebut telah menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan memiliki beberapa auditor internal. Dalam rangka mempersiapkan dokumen untuk akreditasi, para auditor ini perlu mendapatkan pendampingan dalam melaksanakan proses audit mutu internal.

Program pendampingan ini diinisiasi oleh penulis sendiri, yang sebelumnya pernah menjadi koordinator SPMI lembaga tersebut dan terlibat dalam penyusunan dokumen SPMI STKIP Kristen Wamena. Penulis juga telah mengikuti beberapa pelatihan Audit Mutu Internal (AMI) yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin dan Departemen Pendidikan Gereja Kemah Injil Indonesia. Program pendampingan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali para auditor internal tentang proses Audit Mutu Internal (AMI) dan melakukan praktik langsung proses audit internal untuk beberapa standar SPMI.

Fokus tulisan ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pelaksanaan pelatihan AMI terhadap persiapan proses akreditasi di STKIP Kristen Wamena.

## **2. Teori dan Metode**

### **2.1. Pengertian Audit Mutu Internal (AMI)**

Andie, dkk menyatakan bahwa Audit Mutu Internal (AMI) adalah sebuah proses pengujian yang dilakukan secara sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk dapat memastikan pelaksanaan kegiatan dalam perguruan tinggi yang sesuai prosedur dan hasilnya yang sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan institusi [5]. Standar-standar yang sudah ditetapkan dalam dokumen SPMI perguruan tinggi perlu diaudit untuk memastikan sampai sejauh mana pencapaian standar-standar tersebut.

Sementara menurut Tarigan dan Zahara, AMI merupakan salah satu audit yang dilakukan perguruan tinggi sebagai bagian dari penilaian mandiri. Audit mutu internal bertujuan untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas penerapan sistem penjaminan mutu yang telah ditetapkan [6]. Lebih lanjut dinyatakan bahwa salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong tercapainya akreditasi program studi yang lebih baik dan terwujudnya budaya mutu di lingkungan pendidikan tinggi [6]. Andie, dkk menyatakan bahwa tujuan AMI adalah untuk memastikan penerapan sistem manajemen konsisten dengan tujuan perguruan tinggi, mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan sistem manajemen mutu dan memastikan sistem manajemen mematuhi standar/peraturan [5].

### **2.2. Proses Akreditasi**

Proses akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini, pendidikan tinggi, oleh pihak di luar lembaga yang independen [7]. Anwar dan Setiawan menjelaskan bahwa akreditasi juga diartikan sebagai upaya pemerintah untuk melakukan standarisasi dan menjamin mutu pendidikan tinggi agar tidak terjadi variasi mutu yang luas antar perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan operasional [8].

Menurut Anwar dan Setiawan, dasar akreditasi lembaga pendidikan adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 47). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86, 87 dan 88). Peraturan Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia [8]. Berdasarkan hal tersebut, proses akreditasi sebuah lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Proses akreditasi sebuah perguruan tinggi baru dapat dilaksanakan apabila perguruan tinggi tersebut sudah melakukan terlebih dahulu proses evaluasi penjaminan mutu secara internal, proses AMI. Hal ini senada dengan yang dituliskan oleh Musiman dan Kristiawan bahwa AMI selanjutnya digunakan sebagai dasar penetapan program studi dan sistem penjaminan mutu eksternal perguruan tinggi, atau sebagai dasar reakreditasi, dan selanjutnya menjadi dasar penilaian perguruan tinggi [9].

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka adalah penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan proses AMI terlebih dahulu sebagai salah satu persiapan untuk mengikuti proses akreditasi.

### **2.3. Desain Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah suatu penilaian yang bersifat kualitatif dimana penulis berusaha untuk menarasikan kegiatan yang penulis lakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan tersebut [10], [11]. Menurut Zaluchu, penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena empiris dan mencari penjelasan sebanyak-banyaknya terhadap fenomena tersebut tanpa menguraikannya secara rinci, terutama dalam kaitannya dengan hubungan antar variabel yang saling berkaitan [12]. Penulis akan menjelaskan pelaksanaan pelatihan AMI, meliputi waktu pelaksanaan, peserta dan pelatih, dan materi pelatihan. Kemudian, untuk melihat dampak dari kegiatan pelatihan tersebut, penulis akan melakukan wawancara kepada koordinator SPMI STKIP Kristen Wamena. Jika diperlukan penulis akan memaparkan hal-hal terkait yang berasal dari jurnal-jurnal maupun sumber referensi terkait lainnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

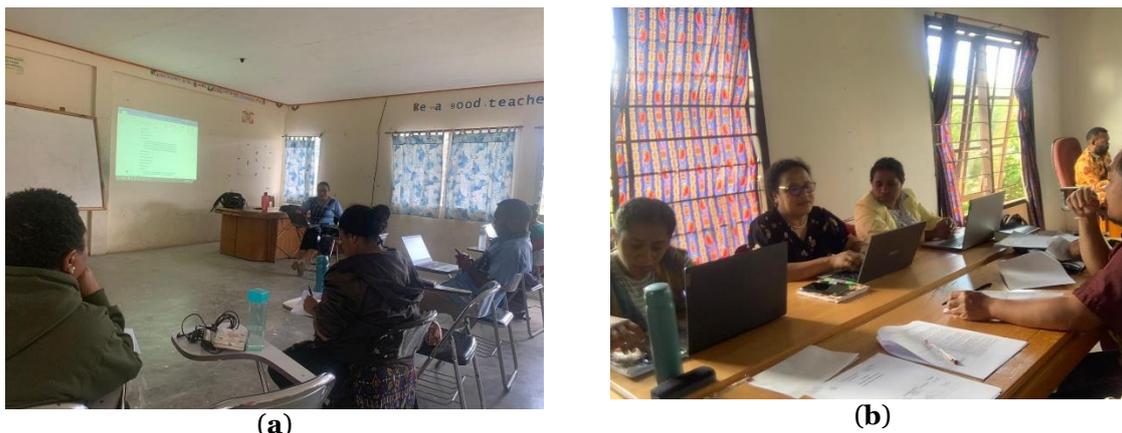
Pertama, Persiapan. Penulis melakukan koordinasi dengan ketua STKIP Kristen Wamena untuk pelaksanaan pelatihan proses AMI bagi para auditor internal STKIP Kristen Wamena. Kemudian melakukan koordinasi dengan wakil ketua bidang akademik sebagai penanggung jawab pengisian Laporan Evaluasi Diri (LED) dan koordinator SPMI STKIP Kristen Wamena. Setelah melakukan koordinasi, penulis melakukan survei awal tentang pemahaman SPMI dan AMI para auditor internal. Berdasarkan survei tersebut, dilakukan perencanaan pelaksanaan pelatihan AMI dan proses AMI.

Kedua, Pelaksanaan. Kegiatan pelatihan untuk para auditor internal STKIP Kristen Wamena dilakukan selama 2 (dua) hari, yakni pada hari Kamis-Jumat, tanggal 16-17 Maret 2023, pada pukul 14:00-16:00 WIT. Kegiatan praktik AMI oleh para peserta pelatihan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2023, pukul 14:00-16:00 WIT.

### **3.2 Peserta dan Pelatih**

Para peserta kegiatan pelatihan dan praktek AMI adalah para auditor internal STKIP Kristen Wamena yang berjumlah 5 (lima) orang.

Adapun pelatih proses AMI adalah dosen dari STT Simpson Ungaran, yang sebelumnya adalah koordinator SPMI STKIP Kristen Wamena. Pelatih terlibat dalam proses penyusunan dokumen SPMI STKIP Kristen Wamena dan telah mengikuti pelatihan AMI yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin dan oleh Departemen Pendidikan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII).



(a) (b)  
**Gambar 1.** Gambar Pelaksanaan Pelatihan AMI dan Praktik AMI  
(a) Pelatih memberikan pelatihan; (b) Saat melakukan proses AMI

### 3.3. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan berupa pengulangan kembali akan prinsip-prinsip SPMI. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arifudin bahwa SPMI merupakan kegiatan organisasi setiap perguruan tinggi untuk secara mandiri dan mandiri menjamin mutu pendidikan tinggi, serta mengelola dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara terencana dan berkelanjutan [13]. Para auditor perlu untuk memahami dengan baik dan benar standar-standar yang sudah ditetapkan dalam SPMI. Hal ini disebabkan karena proses AMI adalah bagian dari SPMI, yakni dalam tahap evaluasi pelaksanaan standar SPMI [5]. Sebagaimana yang dituliskan oleh Norfifah, dkk, bahwa AMI merupakan komponen penting dalam SPMI perguruan tinggi. Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan standar SPMI sesuai dan untuk memperkuat budaya mutu [14], [15].

Kemudian peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan pelaksanaan AMI berupa audit dokumen SPMI. Di sini para peserta mulai memastikan pelaksanaan salah satu standar SPMI berdasarkan dokumen-dokumen yang sudah dikumpulkan.

### 3.4. Dampak Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik AMI

Kegiatan pelatihan dan praktik AMI untuk para auditor internal STKIP Kristen Wamena dapat terlaksana dengan baik. Semua peserta dapat mengikuti pelatihan yang dilakukan. Para auditor internal yang dilatih juga dapat mempraktikkan proses AMI untuk beberapa standar SPMI, yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Hasil PKM, Standar Hasil Penelitian dan Standar Proses Pembelajaran.

Pelaksanaan AMI dilakukan pada dua program studi, yakni program studi PGSD dan program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk program studi PGSD sebagai persiapan untuk pengajuan akreditasi sedangkan untuk program studi Bahasa Inggris sebagai persiapan untuk pengajuan reakreditasi.

Dari praktik AMI yang dilakukan, dihasilkan beberapa Laporan Pelaksanaan AMI. Hasil-hasil temuan dari proses AMI yang dilakukan ini kemudian ditindaklanjuti dalam rapat manajemen. Selain itu, para auditor internal juga mendapatkan pengalaman baru dalam mempraktikkan apa yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan-pelatihan AMI sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan koordinator SPMI STKIP Kristen Wamena, pelaksanaan AMI membantu mereka untuk mempersiapkan dokumen-dokumen dalam proses akreditasi.

### 3.5. Catatan Untuk Pengembangan

Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam proses AMI di STKIP Kristen Wamena, yakni pelaksanaan kegiatan AMI sebagai suatu kegiatan rutin dalam lembaga.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan AMI untuk proses persiapan akreditasi terbukti dapat membantu STKIP Kristen Wamena dalam mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses akreditasi program studi dan institusi. Para auditor internal dapat melakukan proses AMI dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Kristen Wamena yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sekaligus mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

## Kontribusi Penulis

Penulis melakukan seluruh proses kegiatan pelatihan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pendampingan bagi para auditor internal. Kemudian penulis sendiri yang menyusun artikel ini.

## Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

## Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Tidak tersedia.

## Pernyataan Ketersediaan Data

Data tidak tersedia.

## Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

## Kepustakaan

- [1] A. Sulaiman dan U. B. Wibowo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1, hlm. 17-32, Apr 2016, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.

- [2] D. R. Febriyanti dan H. Irawan, "Penerapan Sistem Informasi Audit Mutu Internal Berbasis Web Guna Meningkatkan Efisiensi Kerja Studi Kasus: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Budi Luhur," *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, vol. 3, no. 1, hlm. 474-480, Jan 2020, <https://doi.org/10.36080/idealism.v3i1.2147>.
- [3] L. Najwa, M. Iqbal, dan M. Aryani, "Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 11, no. 1, hlm. 72-77, Apr 2023, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>.
- [4] M. Misnaniarti dan P. K. Destari, "Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, vol. 2, no. 1, hlm. 10-16, Apr 2018, <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.35>.
- [5] A. Andie, M. Hasbi, dan H. Hasanuddin, "Sistem Informasi Audit Mutu Internal (SIAMI)," *Technologia: Jurnal Ilmiah*, vol. 12, no. 2, hlm. 110-120, Apr 2021, <http://dx.doi.org/10.31602/tji.v12i2.4758>.
- [6] T. M. Tarigan dan F. Zahara, "Problematika Pelaksanaan Audit Mutu Internal Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Research and Development Journal of Education*, vol. 9, no. 2, hlm. 1150-1158, Okt 2023, <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.14968>.
- [7] P. Widayat, "Peran Akreditasi Dalam Menarik Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta Bermutu Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 4, no. 2, hlm. 199-207, Agu 2018, <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.574>.
- [8] S. Anwar dan D. Setiawan, "Suksesi Akreditasi Sebagai Standar Nasional Pendidikan Tinggi," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, vol. 2, no. 2, hlm. 88-103, Jul 2020, <https://doi.org/10.59261/jequi.v2i2.5>.
- [9] M. Musiman dan M. Kristiawan, "Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, Art. no. 6, Okt 2021, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1591>.
- [10] A. Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- [11] R. Diana, I P. A. Darmawan, "Processed Red Ginger (Zingiber Officinale Var Rubrum) into Instant Ginger as a Healthy Drink," *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara*, vol. 1, no. 1, hlm. 19-27, Jun 2023, <https://doi.org/10.61471/ko-jan.v1i1.12>.
- [12] S. Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal*, vol. 4, no. 1, hlm. 28-38, Jan 2020, <http://dx.doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.
- [13] O. Arifudin, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 3, no. 1, hlm. 161-169, Jan 2019, doi: 10.31955/mea.v3i1.274.
- [14] Norfifah, V. J. Julianto, dan Y. Prastyaningih, "Rancang Bangun Sistem Informasi Audit Mutu Internal," *Journal of Applied Computer Science and Technology*, vol. 4, no. 2, hlm. 108-117, Nov 2023, <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.539>

- [15] N. A. Handoyono, Y. Prihatni, S. Hadi, A. F. Amalia, R. Kusumawadani, “Pelatihan dan Penyegaran Auditor Audit Mutu Internal (AMI) di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* vol. 15, no. 2, hlm. 292-299, Jun 2024, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.15968>.